

## **PERAN BAITUL MAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE**

**Furqan Syuhada**

Fakultas Hukum Universitas Malikusaaleh  
furqan.190510051@mhs.unimal.ac.id

**Fauzah Nur Aksa**

Fakultas Hukum Universitas Malikusaaleh  
fauzah@unimal.ac.id

**Nurarafah**

Fakultas Hukum Universitas Malikusaaleh  
nurarafah@unimal.ac.id

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Mustahik yang membutuhkan bantuan dana untuk menjalankan usahanya agar bisa meningkatkan pendapatan serta perekonomian dan bisa terlepas dari kemiskinan. Baitul Mal Kota Lhokseumawe memberikan upaya untuk meningkatkan pendapatan Mustahik pedagang usaha mikro kecil dan menengah, yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha dalam program Baitul Mal Kota Lhokseumawe yaitu pendayagunaan zakat produktif. Penelitian ini membahas tentang metode yang dilakukan Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam mendistribusikan dana zakat produktif serta apakah dana zakat produktif ini mampu meningkatkan pendapatan mustahik pedagang kecil. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model pendayagunaan dana zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe diserahkan ke program pendayagunaan zakat produktif lalu diserahkan pada mustahik yang memiliki usaha mandiri, untuk bantuan modal usaha lainnya berjumlah 500 orang pada tahap pertama di tahun 2023. Dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan Baitul Mal Kota Lhokseumawe kepada para mustahik pedagang kecil Melalui program Usaha Ultra Mikro (UMi), Baitul Mal Kota Lhokseumawe telah berusaha untuk memberdayakan golongan masyarakat kurang mampu, Baitul Mal Kota Lhokseumawe memiliki tolak ukur tersendiri untuk mengukur peningkatan pendapatan mustahik, yaitu dengan cara melihat pembayaran infaq, sedekah dan hasil dari pemberdayaan tersebut adalah masyarakat penerima bantuan zakat produktif tersebut telah meningkat pendapatannya baik pendapatan secara materi, maupun peningkatan dalam kerohanian.

**Kata Kunci:** Peran, Zakat Produktif, UMKM, Baitul Mal

### **Abstract**

This research is motivated by Mustahik who need financial assistance to run their business in order to increase income and the economy and be free from poverty. Baitul Mal Lhokseumawe City provides efforts to increase the income of Mustahik

Insert Title : PERAN BAITUL MAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Insert Author : Furqan Syuhada, Fauzah Nur Aksa, Nurarafah

Insert Vol. No. pp.

micro, small and medium business traders, namely by providing business capital assistance in the Baitul Mal Lhokseumawe City program, namely productive zakat utilization. The purpose of this research is to describe the role of productive zakat utilization carried out by Baitul Mal Lhokseumawe City in increasing mustahik income. This type of research is field research using quantitative research methods. Data collection techniques in this study are using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the model of utilization of zakat funds in Baitul Mal Lhokseumawe City is submitted to the productive zakat utilization program and then submitted to mustahik who have independent businesses, for other business capital assistance totaling 500 people in the first phase in 2023. With the business capital assistance provided by Baitul Mal Lhokseumawe City to mustahik small traders through the Micro Ultra Business (UMi) program, Baitul Mal Lhokseumawe City has tried to empower underprivileged groups of people, Baitul Mal Lhokseumawe City has its own benchmarks for measuring the increase in mustahik income, namely by looking at infaq payments, alms and the results of this empowerment are that the people who receive productive zakat assistance have increased their income both materially, as well as an increase in spirituality.

**Keywords:** Role, Productive Zakat, UMKM, Baitul Mal

## A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pada sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ini menjadi salah satu indikator yang memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika Baitul Mal mampu memberikan perhatian khusus dan konsisten dalam pemberdayaan usaha masyarakat penerima zakat (*Mustahiq*).<sup>1</sup> Hal ini dikarena Usaha Mikro Kecil Dan Menengah sangat banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Realitasnya, masyarakat kelas ekonomi kebawah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di kota Lhokseumawe cenderung tidak berkembang, berbagai macam hambatan yang dihadapi sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kelas ekonomi kebawah yang memiliki Usaha Mikro

---

<sup>1</sup> Ambar Teguh Sulistiyana, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004, hlm.76.

Kecil Dan Menengah di Indonesia pada keseluruhannya. Usaha mikro kecil menengah yang dimiliki oleh kelompok masyarakat ekonomi kebawah memiliki hambatan yang sama yaitu, permasalahan modal, ketidakmampuan dalam pemasaran dan kurangnya pembinaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.<sup>2</sup>

Keterbatasan modal menjadi masalah yang paling umum dialami oleh masyarakat ekonomi kebawah, kondisi ini akan memperkecil ruang gerak perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengahnya.<sup>3</sup> Semisalnya, mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan terjadinya keterbatasan produk yang disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha menambahkan jumlah barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Permasalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan sulit merubah pertumbuhan ekonomi masyarakat kebawah dan peluang kerja hampir tidak mungkin tercipta dalam sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut serta penanganan terhadap hambatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, maka perlu adanya pemberdayaan dari lembaga dari lembaga keuangan yang mampu menyelesaikan persoalan usaha masyarakat kelas ekonomi kebawah di Lhoksemawe.

Salah satu lembaga yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kebawah golongan kurang mampu atau miskin adalah lembaga Baitul Mal melalui zakat produktifnya. Baitul Mal sebagai lembaga intermediasi keuangan Zakat, infaq, waqaf dan sedekah dalam menjalankan fungsi mengumpulkan zakat, infaq, waqaf dan sedekah serta menyalurkan kepada golongan mustahik memberikan pembiayaan bantuan baik dalam bentuk zakat konsumtif maupun zakat produktif<sup>4</sup>. Peran Baitul Mal kota Lhokseumawe dalam persoalan yang dihadapi oleh masyarakat kebawah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Dan Menengah akan menjadi solusi dalam memberikan bantuan zakat produktif. Golongan yang berhak menerima bantuan biaya modal usaha yaitu untuk kategori masyarakat yang termasuk ke dalam golongan penerima zakat. Golongan masyarakat yang menerima zakat dan membuka usaha maka

---

<sup>2</sup> Gatut Susanta, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Raih Asa Sukses, Depok, 2009, hlm. 13.

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung 2005, hlm. 23.

<sup>4</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm. 45.

Insert Title : PERAN BAITUL MAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHKSEUMAWE

Insert Author : Furqan Syuhada, Fauzah Nur Aksa, Nurarafah

Insert Vol. No. pp.

dapat menjadi objek bagi Baitul berperan meningkatkan perekonomian para pelaku usaha.

## **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis empiris. Yaitu suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas dan multisumber yang digunakan. Metode studi kasus dipilih karena ada hal yang ingin diketahui oleh peneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah peran Baitul Mal dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui zakat produktif di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dan Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan Baitul Mal dalam mencapai keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah melalui zakat produktif di Kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratoris, karena ingin mengetahui bagaimana peran Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahiq. Data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empiris yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden atau informan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis permasalahan.

Pada objek penelitian ini, yang menjadi sumber (informan) adalah sebagai berikut: 1) Kepala Devisi Baitul Mal Kota Lhokseumawe, 2) 2 Mustahiq penerima dana zakat produktif program Usaha Ultra Mikro (UMi). Pada penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku mengenai zakat, jurnaljurnal, majalah, skripsi-skripsi sebelumnya, dokumen mengenai lembaga zakat terkait, dan laporan-laporan pendistribusian, dan pengelolaan dana zakat setiap tahunnya dari Baitul Mal Kota Lhokseumawe. Semua data yang telah diolah akan dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif.

Analisis yang digunakan adalah membandingkan suatu temuan dengan kajian proporsi yang telah dibuat sebelumnya. Analisa dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara obyek utama yaitu Baitul Mal Kota Lhokseumawe dengan informan

dari mustahiq penerima dana zakat produktif. Dan hasilnya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan mengenai pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang disalurkan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe tersebut sudah optimal dalam meningkatkan pendapatan mustahiq ataupun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini akan dikaji di bab pembahasan dengan cara membahas hasil wawancara dengan informan dan data-data lain yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui zakat produktif untuk meningkatkan pendapatan mustahiq. Apabila terdapat peningkatan pendapatan, serta kesanggupan dalam berinfaq/shadaqah, maka Baitul Mal Kota Lhokseumawe tersebut telah berhasil mendayagunakan zakat produktif secara optimal. Sebaliknya, apabila tidak terdapat hasil positif dari ketiga indikator tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa Baitul Mal Kota Lhokseumawe belum optimal mendayagunakan zakat produktif tersebut.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Peran Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Sebagaimana yang telah diuraikan, bahwa Baitul Mal Kota Lhokseumawe adalah lembaga pengelola zakat yang melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di daerah kota Lhokseumawe. Di samping itu Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga mengelola dana selain zakat, seperti infak dan sedekah.

Dalam pendayagunaan yang bersifat bantuan sesaat atau bantuan pemberdayaan, Baitul Mal kota Lhokseumawe menyalurkan dana yang dikelolanya dengan bentuk pemberian konsumtif dan pemberian produktif. Pendistribusian dan pendayagunaan dalam bentuk pemberian produktif salah satunya adalah dengan membantu para pedagang, pengusaha kecil dalam akses memperoleh modal usaha melalui pinjaman modal bergulir dengan mengembangkan dana dari infak dan sedekah yang dikumpulkan. Pelaksanaan pemberdayaan UMKM melalui modal bergulir oleh Baitul Mal kota Lhokseumawe didasari dengan penilaian bahwa bantuan pemberdayaan ini dianggap memang produktif, dan membantu ekonomi masyarakat kecil dan menengah terutama pedagang atau pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal.

Penyaluran melalui pemberian yang bersifat produktif ini Baitul Mal Kota Lhokseumawe mendayagukannya, salah satunya dalam bentuk bantuan pemberdayaan UMKM dengan memberikan akses permodalan kepada pengusaha mikro kecil melalui bantuan pinjaman modal bergulir UMKM. Bentuk penyaluran ini adalah pendayagunaan kreatif dari dana yang dikelola oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe melalui pemberian pinjaman modal kepada pengusaha mikro kecil yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha, dengan memanfaatkan dana yang berasal dari infak dan sedekah, sebagai bentuk pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe untuk membantu pengusaha mikro kecil dalam akses memperoleh modal.

Bantuan pemberdayaan UMKM pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe dengan memberikan bantuan akses permodalan bagi UMKM yang kekurangan modal berupa program pinjaman modal bergulir UMKM yang dalam teknisnya pemberian pinjaman ini lebih bersifat hibah atau bantuan kepada UMKM dimana Baitul Mal Kota Lhokseumawe mendayagunakan dana yang dikelola (infak dan sedekah) untuk meningkatkan perekonomian UMKM sendiri yang umumnya miskin dan kekurangan modal untuk menjalankan usaha. Oleh karena itu pinjaman modal ini sama sekali tidak ada ketentuan-ketentuan yang mengikat seperti memungut bunga, sehingga dalam pinjaman modal bergulir ini lebih bersifat *qardhul hasan*. Jadi dalam pendayagunaan dana (infak dan sedekah) yang dikelola oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe melalui pinjaman modal bergulir UMKM adalah bentuk dari realisasi fungsi dana yang dikelola oleh BAZ Kota Banjarmasin bahwa zakat atau infak dan sedekah bukan hanya sebagai ibadah *mahdah* saja tetapi memiliki juga fungsi sosial. Hal ini sudah sesuai dengan pembangunan ekonomi dalam Islam, Islam memiliki landasan-landasan, yang diantaranya adalah landasan sosial dan prinsip keadilan sosial ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga telah sesuai dengan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yang ada, terutama pada kegiatan pada penguatan masyarakat, dalam hal ini membantu UMKM untuk memperoleh akses permodalan.

Disamping itu Baitul Mal Kota Lhokseumawe memberikan kemudahan-kemudahan dalam pinjaman modal bergulir ini diantaranya pemberian pinjaman yang tidak berbunga, juga kepada peminjam lama yang dianggap baik dalam pembayaran

cicilan diprioritaskan untuk menjadi peminjam kembali, sehingga bantuan pinjaman modal bergulir ini memang sesuai dengan pinjaman kebajikan atau *qarhul hasan* dimana tidak adanya ketetapan-ketetapan yang disyaratkan, dan murni untuk membantu masyarakat khususnya UMKM.<sup>5</sup> Untuk meminimalkan resiko dalam pinjaman modal bergulir UMKM, maka Baitul Mal Kota Lhokseumawe memberikan sangsi bagi mereka yang tidak atau terlambat menyetorkan cicilan bulanan pada pinjaman modal bergulir UMKM dengan memberikan teguran dan tindakan seperti memberikan teguran berupa surat teguran, atau mencek langsung kelapangan bersama pihak keamanan daerah.

Meski dalam penerapan pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) dianjurkan untuk membebaskan peminjam jika tidak mampu membayar, namun ini diterapkan untuk mendidik mereka dan harapan tercapainya tujuan-tujuan dari program bantuan pinjaman modal bergulir UMKM. Tetapi pada kenyataannya Baitul Mal Kota Lhokseumawe tidak pernah menerapkan sangsi-sangsi yang telah dibuat. Karena dalam resiko keterlambatan pembayaran cicilan, Baitul Mal Kota Lhokseumawe tidak mengalaminya, terjadi keterlambatan pembayaran cicilan bulanan hanya pada anggota-anggota kelompok UMKM, biasanya hal ini bisa ditutupi oleh kelompok-kelompok usaha dengan memanfaatkan simpanan-simpanan keanggotaan. Sehingga dalam bantuan modal bergulir UMKM ini Baitul Mal Kota Lhokseumawe bisa dikatakan cukup berhasil, karena penerapan dalam bantuan modal bergulir UMKM ini diterapkan pada kelompok-kelompok usaha UMKM, sehingga dalam resiko keterlambatan pembayaran cicilan dapat dikurangi. Selain itu pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe tidak hanya dalam akses permodalan saja, tetapi dalam program pinjaman modal bergulir UMKM ini, Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga memprogramkan mereka dengan memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan untuk menunjang mereka dalam menjalankan usaha.

Baitul Mal Kota Lhokseumawe dapat dikatakan juga memberdayakan UMKM dalam hal pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Ini dapat dilihat dari penyuluhan dan bimbingan tentang pentingnya menerapkan ajaran-ajaran Islam

---

<sup>5</sup> Mansur Efendi, *Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Al-Ahkam Vol 2, no. 1, 2017, hlm. 28.  
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh  
e-ISSN: 2798-8457 | Online Access: <https://ojs.unimal.ac.id/jimfh/>

Insert Title : PERAN BAITUL MAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Insert Author : Furqan Syuhada, Fauzah Nur Aksa, Nurarafah

Insert Vol. No. pp.

dalam menjalankan usaha, meski dalam program pembinaan UMKM untuk sementara ini hanya dengan menerapkannya kepada ketua-ketua kelompok UMKM kemudian dilanjutkan kepada masing-masing kelompok. Hal ini sesuai dengan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif pada bab V pasal 29 yang dinyatakan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan pembinaan kepada UMKM yang dibantu, masih terasa kurang optimal, karena Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam pemberdayaan UMKM dengan memberikan pelatihan atau pembinaan lainnya hanya bersifat sewaktu-waktu dan diakui adanya keterbatasan-keterbatasan Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam menyelenggarakan pembinaan pada UMKM yang dibantu terutama keterbatasan pada tenaga dan dana untuk melaksanakan pembinaan. Untuk hal yang kongkrit dalam program pembinaan ini Baitul Mal Kota Lhokseumawe sampai sekarang hanya dapat memberikan upaya penguatan UMKM pada sektor pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), khususnya pada pengetahuan keagamaan, ini dapat dilihat dari mampunya Baitul Mal Kota Lhokseumawe untuk memotivasi mereka agar terbiasa membantu sesama dengan menganjurkan berinfak.<sup>7</sup>

## **2. Program Usaha Ultra Mikro (UMi) dan Zakat Berbasis Keluarga (Zakat Family Development) di Baitul Mal Kota Lhokseumawe**

Program Usaha Ultra Mikro atau disingkat UMi adalah program zakat berbasis keluarga (*Zakat Family Development*) berbentuk produktif yang dinamai oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe, program ini yang dijadikan sebagai konsep pemberdayaan mustahik, program Usaha Ultra Mikro ini memiliki dua jenis, yaitu bantuan dana tunai dan bantuan peralatan kerja.

---

<sup>6</sup> KMA RI No 581 Tahun 1999 Tentang pelaksanaan UU No 38 tahun 1999, BAB V pasal 29, Prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

- a. melakukan studi kelayakan;
- b. menetapkan jenis usaha produktif;
- c. melakukan bimbingan dan penyuluhan;
- d. melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan;
- e. mengadakan evaluasi; dan
- f. membuat laporan.

<sup>7</sup> Nur Fatoni, *Fikih Zakat Indonesia*, Lawwana, Semarang, 2020, hlm. 1



Selain masalah permodalan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.<sup>8</sup> Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir sehingga berdampak pada perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan bantuan manajerial melalui pembinaan dan pendampingan oleh pihak-pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan.

Baitul Mal Kota Lhokseumawe dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya berperan sebatas bantuan modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memberikan bantuan manajerial melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau melalui pendampingan untuk setiap usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan/pembukuan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan alasan tersebut diatas, penulis kemudian meneliti apakah mustahik penerima bantuan zakat produktif dari Baitul Mal Kota Lhokseumawe mendapatkan minimal pendampingan terhadap usaha yang mereka jalankan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bentuk pendampingan dan pembinaan yang Baitul Mal Kota Lhokseumawe berikan kepada mustahik adalah mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah, mengurangi praktek riba, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meski diakui oleh Baitul Mal sendiri dalam melakukan pembinaan ini masih mengalami kesulitan, mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh Baitul Mal kota Lhokseumawe untuk melaksanakan pembinaan kepada UMKM yang dibantu, karena dalam melakukan pembinaan tersebut Baitul Mal kota Lhokseumawe belum dapat

---

<sup>8</sup> Fathan Budiman, *Zakat Produktif Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, cet. ke-1, hlm. 8.

Insert Title : PERAN BAITUL MAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Insert Author : Furqan Syuhada, Fauzah Nur Aksa, Nurarafah

Insert Vol. No. pp.

memaksimalkan dana dan tenaga oprasional khususnya dalam program pembinaan UMKM, jadi dalam pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Baitul Mal untuk sementara lebih mengarahkan kepada ketua-ketua kelompok UMKM yang dibantu, untuk selanjutnya ketua-ketua kelompok UMKM sendiri yang melanjutkan pembinaan UMKM yang ada pada kelompok masing-masing.

Sekretaris Baitul Mal Kota Lhokseumawe, Bapak Amri, S.Sos, M.S.M Selaku Sekretaris Baitul Mal Kota Lhokseumawe mengungkapkan bahwa Program Usaha Ultra Mikro (UMi) oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe merupakan salah satu alternatif bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk mendapatkan modal, karena sifat Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe tidak sama dengan lembaga keuangan besar seperti bank yang aksesnya sangat susah bagi pengusaha pengusaha kecil. Selain itu, Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga mempunyai tujuan yang penting dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang masih dalam hal sumber modal, terutama yang mempunyai kebiasaan menggunakan jasa rentenir dalam mencari bantuan dana. Hal itulah yang menjadi tujuan utama Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa peran yang dijalankan Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam permasalahan modal bukan hanya untuk akses modal, melainkan juga untuk menekan praktik rentenir di kalangan masyarakat dalam mencari tambahan modal, yang mana praktik tersebut sangat membebani masyarakat terutama pedagang-pedagang kecil karena menggunakan sistem bunga.

Bapak Amri juga menuturkan bahwa selain memberikan bantuan modal berupa pembiayaan kepada nasabah-nasabah yang tergolong pelaku UMKM atau pedagang-pedagang kecil, Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga melakukan monitoing terhadap usaha-usaha nasabah apakah berkembang atau tidak. Kemudian, lanjut Pak Amri, monitor dan kontrol Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe mengenai pemberdayaan UMKM tidak hanya sampai di situ tetapi masih dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe terhadap pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan.

### **3. Hambatan dan Tantangan Yang Dihadapi Baitul Mal Kota Lhokseumawe Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Seiring dengan perkembangan Baitul Mal Kota Lhokseumawe dari waktu ke waktu, dalam upaya lebih menumbuh kembangkan program Usaha Ultra Mikro (UMi) Baitul Mal Kota Lhokseumawe menuju keadaan yang lebih baik, masih dijumpai berbagai kendala dan permasalahan yang mengharuskan Baitul Mal Kota Lhokseumawe untuk terus berusaha dan berdoa serta bertawakal kepada Allah, agar pengelola senantiasa diberi kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dengan kearifan.

Dapat diinterpretasikan bahwa Baitul Mal Kota Lhokseumawe masih banyak mengalami hambatan dan tantangan dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Diantara hambatan dan tantangan yang masih dirasakan yaitu:

- 1) Terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan.
- 2) Minimnya kesadaran bayar zakat dari masyarakat yang tergolong kedalam wajib zakat.
- 3) Persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat kita yang paham tentang program usaha ultra mikro. Mungkin yang sudah tahu tentang zakat produktif tidak asing lagi dengan istilah-istilah tersebut. Namun bagi masyarakat yang belum memahami muamalah, maka masih perlu penjelasan.
- 4) Masyarakat masih beranggapan bahwa zakat hanya dimanfaatkan secara konsumtif saja.

### **C. KESIMPULAN**

Baitul Mal Kota Lhokseumawe sebagai lembaga filantropi islam yang mempunyai fungsi terlihat dari peranannya dimana Baitul Mal Kota Lhokseumawe melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi mustahik disekitar wilayah hukum Baitul Mal Kota Lhokseumawe adapun fungsi sosial Baitul Mal Kota Lhokseumawe yaitu sebagai pengelola dana yang tidak meminta pengembalian. Dalam hal ini Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga sudah sangat berperan dalam membantu para masyarakat kecil yang ingin membuka usaha yaitu mulai dari merintisnya usaha mustahik sehingga usaha mustahik tersebut berkembang. Dengan adanya pelatihan-pelatihan melalui seminar yang diadakan oleh Baitul Mal Kota Lhokseumawe juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan yang

Insert Title : PERAN BAITUL MAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ZAKAT PRODUKTIF DI KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Insert Author : Furqan Syuhada, Fauzah Nur Aksa, Nurarafah

Insert Vol. No. pp.

bersifat konsumtif dengan memberikan motivasi kepada mustahik penerima bantuan zakat produktif dan memberikan bantuan modal, selain itu juga Baitul Mal Kota Lhokseumawe mengajarkan kepada mustahik agar menghindari berhutang pada lembaga yang menerapkan akad praktik riba dalam menjalani suatu usaha.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Budiman Fathan, 2020 *Zakat Produktif Pengelolaan Dan Pemberdayaan Bagi Umat*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta.

Efendi Mansur, *Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial Dalam Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Al-Ahkam Vol 2, no. 1, 2017.

Suharto Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung.

Sumar'in, 2012, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Susanta Gatot, 2009, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Raih Asa Sukses, Depok.

Teguh Sulistiyan Ambar, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.